

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA BAHAN KARDUS BENTUK GEOMETRI DI RA UMMI KULSUM CITAMIANG KOTA SUKABUMI

Kori Sundari*

Universitas 45 Bekasi

Nia Permanik

STAI Sukabumi

*Email: korisundari1972@gmail.com

ABSTRACT

Cognitive is a thought process and relates to the level of intelligence which is largely determined by the manipulation and active interaction of children with the environment, namely the ability to connect, assess and consider an event or events. The purpose of this study was to find out how to develop cognitive abilities through geometrical cardboard materials at RA Ummi Kulsum Citamurang, Sukabumi City. This study uses a descriptive qualitative research with the research subject is class B children, totaling 17 students and 2 teachers. Data collection tools in this study are observation, interviews (interviews) and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display and verification/ drawing conclusions. The results of the study can be concluded that the cognitive development of grade B children at RA Ummi Kulsum Citamurang, Sukabumi City has a very large influence through the media of cardboard geometric shapes by paying attention to the design of activities and achievement indicators that are in accordance with the cognitive development of early childhood, namely choosing the theme to be achieved. , determine the tools and materials needed in the activity, determine the steps in the activity, divide the children into several groups and determine the tasks that the child will do. Of the 17 participants, 64.7% of children's cognitive development began to develop through geometrical cardboard materials.

Keywords : cognitive, cardboard material media, geometric shapes

ABSTRAK

Kognitif adalah suatu proses berpikir dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri di RA Ummi Kulsum Citamurang Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 17 peserta didik dan 2 guru. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas B di RA Ummi Kulsum Citamurang Kota Sukabumi mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah- langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak. Dari 17 peserta sebanyak 64,7% perkembangan kognitif anak mulai berkembang melalui media bahan kardus bentuk geometri.

Kata kunci : kognitif, media bahan kardus, bentuk geometri

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Mulyasa, 2014:35).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Kemendiknas, 2003:2). Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Pada masa ini sering disebut masa “Golden Age” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Montessori dalam Harlock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2013:54). Rangsangan belajar untuk anak usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya (Anggar Widhi Lestari, 2014:22).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak adalah kognitif. Aspek ini dikatakan penting karena akan berhubungan dengan kreativitas dan imajinasi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Faishal Rahmat, 2017:239). Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Faktor kognitif memiliki peranan yang penting bagi keberhasilan peserta didik belajar, karena sebagian besar aktifitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir (Mulyasa, 2014:25).

Piaget membagi menjadi empat tahap perkembangan kognitif antara lain: 1) Sensorimotor (0-2 tahun), 2) Praoperasional (2-7 tahun), 3) Operasional Konkret (7-11 tahun), 4) Operasional Formal (11 tahun hingga dewasa). Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun merupakan perkembangan kognitif pada tahap praoperasional (2-7 Tahun) (Rini Hildayani, dkk, 2007:3-10). Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional (2-7 tahun) diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri di dalam pikirannya (Ni Wayan Eka Purnaminingsih, dkk., 2014:5).

Menurut Rini Hildayani menyatakan bahwa perkembangan kognitif menurut Piaget anak usia 3-6 tahun anak berada pada masa praoperasional. Pada masa ini anak sudah dapat berpikir dalam simbol, namun belum dapat menggunakan logika. Berpikir dengan simbol berarti anak sudah dapat menggambarkan hal dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut (2004:9-10).

Selanjutnya menurut Piaget dalam Dianne ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif pada tahap ini, sebagai berikut:

a. Menggunakan simbol

Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorik motorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: anak dapat menggunakan kursi sebagai perumpamaan angka empat terbalik.

b. Mampu mengklasifikasi

Anak mengorganisir objek, orang dan peristiwa kedalam kategori yang memiliki makna. Contoh: anak dalam memilih benda dalam kelompok ukuran “besar dan kecil”.

c. Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapatkan jumlah yang sama.

d. Memahami huruf abjad

Anak dapat mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Contoh: kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan depan dari sebuah kata.

Indikator tersebut sama halnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional konkrit. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan logis dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan (Dianne E. Papalia, 2010:323).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pembelajaran, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (Ni Wayan Eka Purnaminingsih, dkk., 2014:2014:3).

Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar anak salah satunya media bahan kardus.

Kardus atau corrugated paper merupakan bahan dasar kemasan yang memiliki daur hidup sangat singkat dan berharga ketika proses distribusi produsen ke konsumen. Menurut Bean yang dikutip Hesty Hayuningtyas mengemukakan bahwa bahan kardus merupakan salah satu media alternatif di antara bahan-bahan limbah lainnya yang dapat dimanfaatkan dan dikreasikan kembali oleh pendidik menjadi media pembelajaran yang menarik untuk mengenalkan konsep matematika permulaan dalam mengenalkan geometri kepada anak usia 5-6 tahun (Hesti Hayuningtyas, 2014:65). Pemanfaatan bahan kardus sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam mengenalkan konsep matematika dengan membuatnya menjadi macam-macam bentuk geometri.

Geometri adalah salah satu cabang ilmu matematika yang sangat terkait dengan bentuk, ukuran dan pemosisian. Di Taman Kanak-kanak kegiatan matematika yang dilakukan dengan menggolongkan, mencocokkan, membandingkan, mengenal bentuk geometri, memahami bilangan dan mengurutkan pola (Hesty Hayuningtyas, 2014:68).

Menurut Juwita dalam bukunya bahwa geometri adalah suatu hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pemahaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengukuran bentuk dan pola, anak mampu menganali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun dan bangun datar maupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya (Juwita Kenny Dewi, dkk, 2000:266). Bentuk geometri adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak. Media ini terdiri dari beberapa bentuk geometri yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang terdiri dari lingkaran, segi tiga, segi empat, persegi panjang dan sebagainya.

Selanjutnya Garnerd yang dikutip Indira Ayu Chorine menyatakan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berpikir matematis logis dan mampu memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Indira Ayu Chorine dan Rachma Hasibuan, 2017:2).

Tujuan mempelajari dasar-dasar geometri di Taman Kanak-kanak adalah membantu anak agar lebih peka dalam mempelajari tentang perbedaan dan persamaan bentuk di lingkungannya dan dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Anak dapat belajar dari beberapa bentuk dasar geometri dimana mereka dapat menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (misalnya: saya meletakkan buku di atas meja yang berbentuk segi empat) (Ayu Kusuma Dewi, dkk., 2014:2-3). Kemampuan kognitif merupakan pengembangan dari kecerdasan logis matematis. Menurut Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si dalam bukunya Psikologi Perkembangan (2021:69), kecerdasan logis matematis adalah keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika dan akal sehat.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:9).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di RA Ummi Kulsum Citamiang dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di Kelas B RA Ummi Kulsum Citamiang. Subjek dari penelitian ini adalah 2 guru dan 17 peserta didik kelas B di RA Ummi Kulsum Citamiang tahun ajaran 2021/2022. Sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan guru kelas B RA Ummi Kulsum Citamiang sedangkan data sekunder didapat dari buku dan kepala sekolah RA Ummi Kulsum Citamiang.

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan (Sugiyono, 2015:227-345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data.

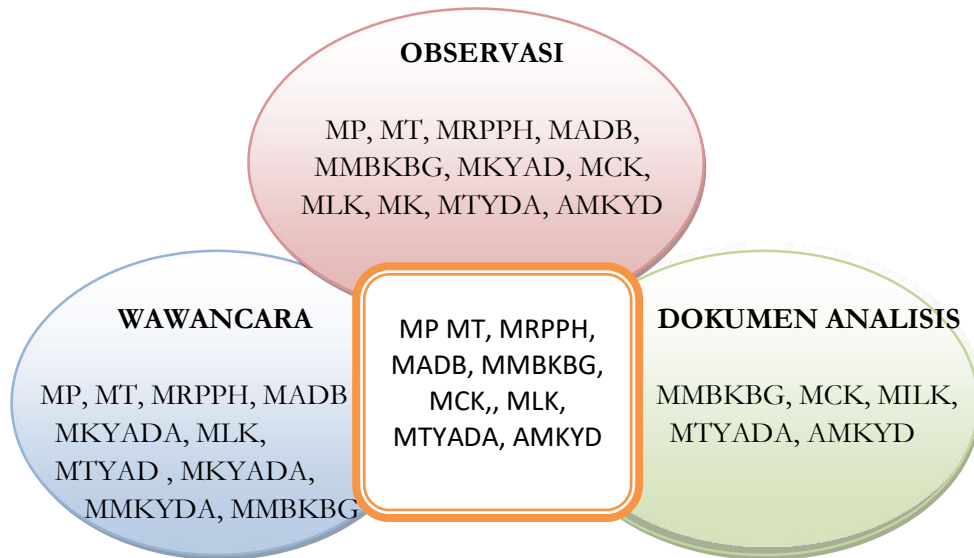
Penelitian ini dilakukan di RA Ummi Kulsum Citamiang Kota Sukabumi pada tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas B berjumlah 17 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Data yang diolah dan dianalisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru mengenai Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di RA Ummi Kulsum Citamiang Kota Sukabumi.

Penelitian berawal dari observasi yang dilakukan penulis di RA Ummi Kulsum Citamiang Kota Sukabumi untuk mengamati perkembangan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang akandisajikan dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok. Sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini pengodean/coding dalam diagram venn peneliti tampilkan dalam membentuk kategori (singkatan dan huruf besar), hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi.

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean reduksi data sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menentukan tema (MT), menentukan alat dan bahan (MADB), menyiapkan media bahan kardus bentuk geometri (MMBKBG), memberikan contoh kegiatan (MCK), menentukan langkah kegiatan (MLK), menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan (MKYAD), anak melakukan kegiatan yang diberikan (AMKYD).



Gambar 1.

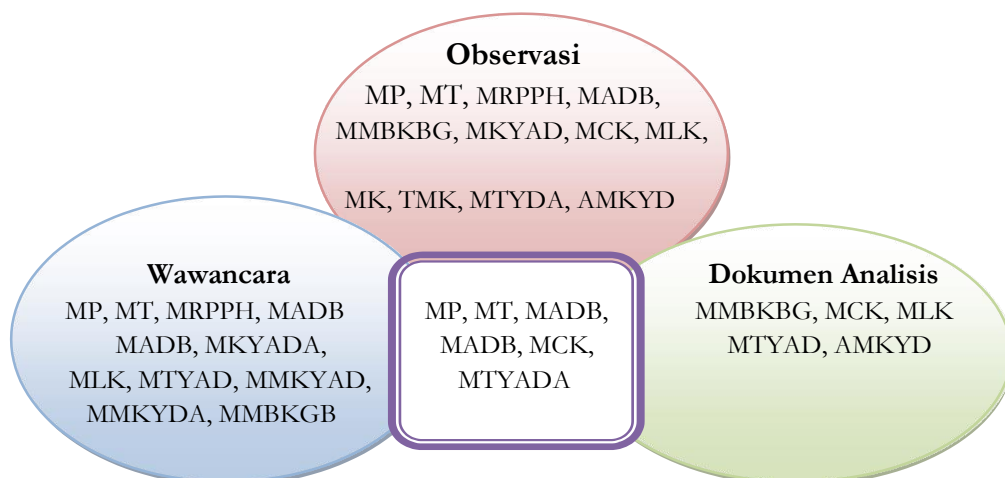
Reduksi Data Tentang Kemampuan Kognitif Melalui Media BahanKardus Bentuk Geometri Anak Kelas B di RA
Ummi Kulsum

Keterangan :

MP	: Menentukan Perencanaan
MT	: Menentukan Tema
MRPPH	: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
MADB	: Menentukan Alat dan Bahan
MMBKBG	: Menyiapkan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri
MKYADA	: Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dikerjakan Anak
MCK	: Memberi Contoh Kegiatan
MLK	: Menentukan Langkah Kegiatan
MK	: Membagi Kelompok
MTYADA	: Menentukan Tugas Yang Akan Dikerjakan Anak
AMKYD	: Anak Melakukan Kegiatan Yang Diberikan

2. Display Data

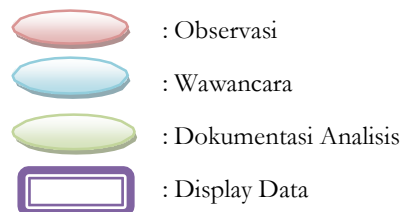
Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Hasil display data penulis tampilkan dalam diagram venn sebagai berikut:



Gambar 2.

Display Data Tentang Kemampuan Kognitif Melalui Media BahanKardus Bentuk Geometri Anak Kelas B di RA Ummi
Kulsum

Keterangan:



MP	: Menentukan Perencanaan
MT	: Menentukan Tema
MRPPH	: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
MADB	: Menentukan Alat dan Bahan
MMBKBG	: Menyiapkan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri
MKYADA	: Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dikerjakan Anak
MCK	: Memberi Contoh Kegiatan
MLK	: Menentukan Langkah Kegiatan
MK	: Membagi Kelompok
MTYADA	: Menentukan Tugas Yang Akan Dikerjakan Anak
AMKYD	: Anak Melakukan Kegiatan Yang Diberikan

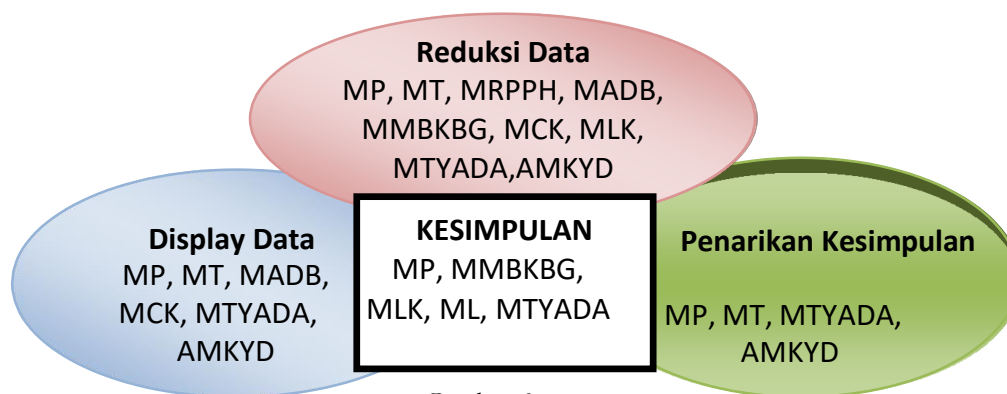
Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean display data sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menentukan tema (MT), menentukan alat dan bahan (MADB), menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan anak (MKYADA) dan anak melakukan kegiatan yang diberikan (AMKYD).

Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menentukan tema (MT), menentukan tugas yang akan dikerjakan anak (MTYADA) dan anak melakukan kegiatan yang diberikan (AMKYD). Berdasarkan gambar diagram venn keseluruhan yang didukung oleh data-data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti pada proses mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri kelas B di RA Umami Kulsum. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: menentukan perencanaan (MP), menyiapkan media bahan kardus bentuk geometri (MMBKBG), menentukan langkah kegiatan (MLK), membagi kelompok (MK) dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak (MTYADA).



Gambar. 3

Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Anak Kelas B di RA Umami Kulsum
Sumber: Penelitian Kualitatif Menurut Miles Huberman yang dirumuskan Sugiono

Keterangan:



: Reduksi Data



: Display Data



: Penarikan Kesimpulan



: Kesimpulan

MP	: Menentukan Perencanaan
MT	: Menentukan Tema
MRPPH	: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
MADB	: Menentukan Alat dan Bahan
MMBKBG	: Menyiapkan Media Bahan Kardus Bentuk Geometri
MKYADA	: Menjelaskan Kegiatan Yang Akan Dikerjakan Anak
MCK	: Memberi Contoh Kegiatan
MLK	: Menentukan Langkah Kegiatan
MK	: Membagi Kelompok
MTYADA	: Menentukan Tugas Yang Akan Dikerjakan Anak
AMKYD	: Anak Melakukan Kegiatan Yang Diberikan

Berikut ini tabel hasil observasi perkembangan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri di kelas B RA Ummi Kulsum, sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Observasi Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media BahanKardus Bentuk Geometri Anak Kelas B Di
RA Ummi Kulsum

No.	Nama	Menggunakan Simbol			Mengklasifikasikan			Memahami Angka				Memahami Huruf Abjad			Skor
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	
1	Alya Reza	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Caca Citra	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Dani Bais	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
4	Elisabeth	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Falih Fater	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6	Haikal Bim	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
7	Lovely Flo	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
8	M. Alif	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
9	Muti Arika	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10	Natasha A	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB
11	Radit	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH
12	Rakhel	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
13	Shafira	BB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
14	Tarisa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	MB
15	Yopi R	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
16	Zhia Lang	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17	Zizi Viviva	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : *Observasi Tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021 di Kelas BRA Ummi Kulsum*

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:

- Menggunakan simbol
 1. Dapat mengenal simbol
 2. Dapat membuat gambar simbol
 3. Dapat membedakan simbol

- Mengklasifikasikan
 1. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan bentuk yang sama
 2. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan warna yang sama
 3. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan ukuran yang sama
- Memahami angka
 1. Dapat menghitung geometri yang ada
 2. Dapat menyebutkan angka sesuai dengan jumlah
 3. Dapat mengurutkan angka
 4. Dapat menunjukkan angka yang sama jumlahnya
- Memahami huruf abjad
 1. Dapat mengenal huruf
 2. Dapat menyebutkan huruf
 3. Dapat mengurutkan huruf

Keterangan penilaian:

- BB (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
- MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4 (Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, 2015:30).

Tabel 2.
Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di RA Ummi Kulsum

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Alya Reza Maharani	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Caca Citra Anastasya	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Dani Bais Trilaksana	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Elisabeth Mutiara	MB	MB	MB	MB	MB
5.	Falih Father Rahman	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Haikal Bima Kurnia	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Lovely Flow Dianis Sinaga	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8.	Muhammad Alif Syahputra	MB	MB	MB	MB	MB
9.	Muti Arika Putri	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Natasha Aurel Diyova	BB	MB	BB	BB	BB
11.	Rafit Raditiawan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Rakhel Bima Papahan	MB	MB	MB	MB	MB
13.	Shafira	BB	MB	MB	BB	BB
14.	Tarisa Abelia	MB	MB	MB	MB	MB
15.	Yopi Ramadhani	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16.	Zhia Lang	MB	MB	MB	MB	MB
17.	Zizi Vivia Maheswari	MB	MB	MB	BSH	MB

Sumber : *Observasi Tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021 di Kelas B RA Ummi Kulsum.*

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak:

1. Menggunakan simbol
2. Mengklasifikasikan
3. Memahami angka
4. Memahami huruf abjad

Keterangan penilaian:

- BB (Belum Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri skor 50-59 mendapatkan skor 1.
- MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mulai mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69 mendapatkan skor 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapatkan skor 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten , nilai 80-100 mendapat skor 4 (Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, 2015:30).

Tabel 3

Hasil Persentasi Perkembangan Kognitif Anak Kelas B Di RA Ummi Kulsum

No.	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentasi
1.	BB	2	11,8%
2.	MB	11	64,7%
3.	BSH	4	23,5%
4.	BSB	0	0
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel pencapaian perkembangan kognitif anak kelas B di RA Ummi Kulsum di atas, kemampuan kognitif anak sudah mulai berkembang. Dari 17 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 0%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,5% dengan jumlah 4 anak. Dan anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 64,7% dengan jumlah 11 anak. Serta anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 11,8% dengan jumlah 2 anak.

Untuk memperkuat bahwa mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri di RA ummi Kulsum di kelas B, berikut dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak, yang penulis amati dari tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021.

Menggunakan Simbol

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021 melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan indikator menggunakan simbol. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 anak berkembang sesuai dengan harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat mengenal simbol dari bentuk-bentuk geometri yang berada di dalam kelas seperti pintu, lemari, kotak pensil, buku meja, lantai, jam, kotak pensil dan sebagainya (Hasil Observasi di RA Ummi Kulsum tanggal 6 Agustus 2021). Anak dapat menggambar bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dicontohkan oleh guru dengan benar dan anak dapat membedakan macam-macam bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) dengan tepat (Hasil Observasi di RA Ummi Kulsum tanggal 25 Juli 2021).

Mengklasifikasikan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021 melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan indikator mengklasifikasikan. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator mengklasifikasikan terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan dan 15 anak mulai berkembang. Hal ini terlihat kegiatan mengelompokkan bentuk geometri ke dalam kotak yang tersedia dan kegiatan bermain dengan mengelompokkan bentuk geometri ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri bahwa anak sudah dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang berdasarkan bentuknya, anak sudah dapat menyebutkan macam-macam warna dari bentuk geometri (Hasil Observasi di RA Ummi Kulsum tanggal 13 Agustus 2021). Anak dapat mengurutkan bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dari yang terbesar ke terkecil (Hasil Observasi di RA Ummi Kulsum tanggal 6 Agustus 2021).

Memahami angka

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021 melalui media bahan kardus bentuk geometridengan indikator memahami angka. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami angka terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan, 13 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat menghitung banyak nya bentuk-bentuk geometri lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang yang dimasukkan kedalam kotak, anak dapat menghitung bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru, anak dapat menyebutkan bilangan 1-20, dan anak dapat menyebutkan bentuk geometri sesuai dengan jumlahnya (Hasil Observasi di RA Ummi Kulsum tanggal 13 Agustus 2021).

Memahami huruf abjad

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Juli 2021 – 17 Agustus 2021 melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan indikator memahami huruf abad. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator memahami huruf abjad terdapat 4 anak berkembang sesuai harapan, 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari anak dapat meyebutkan huruf abjad A-Z dengan benar, anak dapat menyebutkan huruf apa saja di geometri, anak dapat menyebutkan huruf dari kata “rumah”, dan anak dapat manebalkan huruf dari kata rumah “r-u-m-a-h” (Hasil Observasi di RA Ummi Kulsum tanggal 13 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara di RA Ummi Kulsum dalam mengembangkan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri bahwa diperlukan rancangan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

Memilih tema yang ingin dicapai

Hasil observasi yang dilakukan penulis di RA Ummi Kulsum pada langkah ini merupakan kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentukgeometri yaitu dengan memilih tema, dalam membuat perencanaan dan memilih tema. Guru terlebih dahulu memilih tema, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Setiap RPPH memuat kegiatan dari tema menggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri dalam mengembangkan kognitif anak.

Hasil observasi yang penulis lakukan di RA Ummi Kulsum bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru di kelas B ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran mennggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri guru menentukan tema terlebih dahulu (Hasil wawancara dengan guru kelas B RA Ummi Kulsum tanggal 13 Juli 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran malalui media bahan kardus guru terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan

Hasil observasi yang penulis lakukan di RA Ummi Kulsum bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah memilih bentuk kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain yang disertai penjelasan. Dalam melaksanakankegiatan yang akan dilakukan guru harus menjelaskan kegiatan terlebih dahulu dari awal sampai akhir, yaitu dengan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri. Dengan menentukan alat dan bahan maka proses kegiatan pembelajaran dapat menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menentukan alat dan bahan yang diperlukan ini bertujuan untuk menarik minat anak dalam melakukan kegiatan sehingga dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh ibu Katharina Retno Widya Ningrum selaku guru kelas B bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan bahan (Hasil wawancara

dengan guru kelas B tanggal 13 Juli 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu menyediakan alat dan bahan yang menarik minat anak sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak.

Menetapkan langkah-langkah kegiatan

Hasil observasi yang dilakukan penulis di RA Ummi Kulsum bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan melalui media bahan kardus bentuk geometri. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang apa yang akan dikerjakan anak dan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan dengan alat dan bahan yang ada. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh tentang kegiatan yang diberikan kemudian anak mempraktekkannya secara langsung. Langkah ini bertujuan agar kegiatan dapat lebih optimal dan anak dapat lebih memahami kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh guru kelas B, ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa guru sebelum kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan anak melalui media bahan kardus bentuk geometri (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwasanya dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan guru terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik agar kegiatan dapat berlangsung dengan optimal.

Membagi anak dalam beberapa kelompok

Langkah yang dilakukan oleh guru selanjutnya adalah membagi anak dalam beberapa kelompok misalnya dalam kegiatan bermain estafet mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri. Anak dibagi menjadi 3 kelompok, nama kelompok diambil dari tiga macam bentuk geometri, misalnya kelompok pertama diberi nama kelompok segitiga, kelompok kedua diberi nama kelompok segiempat dan kelompok ketiga diberi nama kelompok lingkaran. Ketiga kelompok tersebut diberi tugas untuk memasukkan bentuk geometri sesuai dengan mana kelompoknya ke dalam kotak yang telah disediakan dan diberi gambar bentuk geometri. Membagi anak dalam beberapa kelompok ini dilakukan untuk membantu mempermudah guru menyampaikan pembelajaran dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak. Pada kegiatan lain misalnya kegiatan menempelkan kepingan geometri kardus (segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran) menjadi bentuk rumah, menyusun bentuk geometri dari yang terbesar ke terkecil dan pada kegiatan mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri guru juga membuat rancangan kelompok.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru kelas B ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa guru menentukan anggota kelompok kepada anak sesuai dengan kegiatan yang akan dikerjakan anak (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan bentuk geometri membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Menentukan tugas yang akan dikerjakan anak

Hasil observasi yang penulis lakukan di RA Ummi Kulsum bahwa sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap guru kelas B Ibu Katharina Retno Widya Ningrum bahwa : “iya, guru menentukan tugas yang dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal” (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa sebelum melakukan kegiatan menggunakan metode bermain melalui media bahan kardus bentuk geometri guru terlebih dahulu menentukan tugas yang akan dikerjakan anak agar kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal.

Selama penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan tiga RPPH, dari ketiga RPPH tersebut didapatkan tema Lingkunganku, sebagai sub tema Rumah (Bagian-bagian rumah yang memiliki bentuk

geometri), Ruang kelas (benda-benda dikelas yang berbentuk geometri) dan Sekolah (bagian-bagian sekolah yang memiliki bentuk geometri). Dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kognitif guru di RA Ummi Kulsum mengajarkan macam-macam bentuk geometri seperti, lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang.

Pada sub tema rumah (bagian-bagian rumah yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan melakukan tanya jawab tentang bagian-bagian rumah (pintu, jendela, atap, dinding rumah dan sebagainya), menebalkan huruf rumah, dan kegiatan menempelkan kepingan bentuk geometri bahan kardus (segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran) menjadi bentuk rumah.

Pada sub tema ruang kelas (benda-benda dikelas yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri dan warnanya, menyusun bentuk geometri dari yang terbesar ke terkecil, menggambar dan mewarnai bentuk geometri (segitiga, segiempat, persegi panjang dan lingkaran) dan mengenal dan menyebutkan benda-benda dikelas yang berbentuk geometri.

Pada sub tema sekolah (bagian-bagian sekolah yang memiliki bentuk geometri) guru dalam kegiatan mengenalkan bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri yaitu tanya jawab tentang bagian-bagian sekolah yang memiliki bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang) ke dalam kotak yang telah diberi gambar bentuk geometri, menyebutkan warna dari bentuk geometri, bermain estafet dengan mengelompokkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) kedalam kotak, menghitung jumlah geometri yang telah dimasukkan kedalam kotak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kognitif anak kelas B guru sudah menggunakan media bahan kardus bentuk geometri. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri gurutelah terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak sudah mulai berkembang melalui media bahan kardus bentuk geometri, hal ini terlihat sebagian anak bersemangat dan antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dalam mengenal bentuk geometri melalui media bahan kardus bentuk geometri. Penulis mengamati bahwa peserta didik kelas B di RA Ummi Kulsum telah memahami tentang macam-macam bentuk geometri yaitu lingkaran, segitiga, segiempat dan persegi panjang dalam mengembangkan kognitif melalui media bahan kardus. Hal ini terlihat saat anak sudah mencapai indikator perkembangan kognitif yaitu anak dapat menggunakan simbol, mampu mengklasifikasi, dapat memahami angka dan dapat memahami huruf abjad.

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dalam kegiatan pembelajaran melalui media bahan kardus bentuk geometri dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelas B di RA Ummi Kulsum bahwasanya guru sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu menentukan rancangan kegiatan sebagai berikut: 1) memilih tema yang ingin dicapai, 2) Menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, 3) Menetapkan langkah-langkah kegiatan, 4) Membagi anak dalam beberapa kelompok, 5) Menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas B di RA Ummi Kulsum Citamiang Kota Sukabumi melalui media bahan kardus bentuk geometri mulai berkembang sebesar 64,7% dari 17 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media bahan kardus bentuk geometri di RA Ummi Kulsum mempunyai pengaruh yang sangat besar melalui media bahan kardus bentuk geometri dengan memperhatikan rancangan kegiatan dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini yaitu menentukan rancangan kegiatan yaitu memilih tema yang ingin dicapai, menentukan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan, menetapkan langkah-langkah dalam kegiatan, membagi anak dalam beberapa kelompok dan menentukan tugas yang akan dikerjakan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chorine, Indira Ayu, Rachma Hasibuan. Pengaruh Penggunaan Media Clock Shape Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Kelompok B Di TK PGRI 1 Ngrowo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Paud Teratai*, Vol. 06.No. 03, Tahun 2017
- Dewi, Juwita Kenny, dkk. Menciptakan Kelas yang Berpusat Pada Anak 3-5 tahun, Jakarta: CRI Indonesia, 2000
- Dewi, Ayu Kusuma, Ketut Pudjawan, I Gde Wawan Sudatha. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Berbatuan Media Kotak Pos Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *e-Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha*, Vol. 2 No. 1, 2014
- Hayuningtyas, Hesti. Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di TK Taman Indria Semarang). *Jurnal Belia 3* (1), 2014
- Hildayani, Rini. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004
- Lestari, Anggar Widhi. Penerapan Mengenal Konsep Geometri Melalui Kegiatan Bermain Meronce Sebagai Upaya Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Anggrek Sidoarjo. *Jurnal PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya*, 2014
- Mulyasa. Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014
- Papalia, Dianne E. Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana, 2010
- Purnaminingsih, Ni Wayan Eka, I Nyoman Wirya, Nivce Maylani Asril. Penerapan Metode Mind Map Berbatuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3. *e-Jurnal PG-PAUG Universitas Ganesha Jurusan PG-PAUD*, Vol. 2 No. 1, 2014
- Rahmad, Faisha. Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11 Edisi 2, November 2017
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional